

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi, kemampuan berbahasa asing merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh generasi muda. Oleh karena itu, bahasa asing lain selain bahasa Inggris juga dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) seperti bahasa Prancis, bahasa Jepang, bahasa Arab, bahasa Mandarin dan bahasa Jerman.

Bahasa Jerman yang diajarkan di SMA berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sejak tahun 2006. Menurut Mulyasa (2008:12), KTSP disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan satuan pendidikan dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36. Dengan diberlakukannya kurikulum ini, guru diberikan kesempatan dan keleluasaan untuk melakukan penyusunan rencana pembelajaran mulai dari menyusun silabus hingga menyusun soal evaluasi. Penyusunan silabus dan evaluasi tersebut juga tetap harus memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Sama seperti mata pelajaran lain yang diajarkan di SMA, pada mata pelajaran bahasa Jerman, guru juga harus melakukan evaluasi kepada siswa sebagai cara untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukardi (2009:4) bahwa

fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian siswa dalam belajar. Evaluasi yang diadakan di SMA pada satu semester terdiri dari tes harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 ayat 1 yang menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a. penilaian hasil belajar oleh pendidik, b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Sedangkan pada pasal 64 ayat 1 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat 1 butir (a) dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Nilai UAS merupakan cerminan dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester. UAS yang dikerjakan oleh siswa SMA memakai jenis tes obyektif dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes obyektif dipakai karena tes tersebut dapat digunakan untuk ujian yang mencakup banyak materi misalnya materi-materi selama satu semester. Contohnya materi pelajaran bahasa Jerman untuk kelas XII Semester 1 yaitu dengan tema Kegemaran/Hobi dengan Subtema *Freizeitbeschäftigung* dan *Hobby*. Hal ini sesuai dengan teori dari Gruber dan Avallone (2012:4) yaitu, “*Multiple-Choice (MC) Tests eignen sich bei großem Prüfungsvolumen, die eine hohe Auswertungseffizienz fordern*”. Disebutkan bahwa tes pilihan ganda cocok untuk ujian dengan volume (materi) yang besar atau banyak, yang membutuhkan efisiensi penilaian yang tinggi. Hal

yang hampir sama diungkapkan oleh Sukardi (2009:125) yang menyatakan bahwa soal pilihan ganda dapat digunakan untuk evaluasi belajar yang telah diberikan kepada siswa selama satu semester atau kuartal.

Salah satu syarat tes yang baik adalah apabila instrumen tes tersebut sudah valid. Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, seperti yang diterangkan oleh Gay dan Johnson dan Johnson dalam Sukardi (2009:31) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu Arikunto dan Jabar (2008:92) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas instrument maka semakin tinggi pula hasil evaluasinya. Untuk itu dalam melakukan evaluasi diperlukan instrument atau tes dengan butir soal yang berkualitas karena dengan kualitas yang baik tentu akan berpengaruh pula terhadap kualitas peserta didik atau siswa.

Salah satu cara untuk mengetahui kualitas soal-soal sebuah evaluasi adalah dengan melakukan analisis butir soal. Sudjana (2010:149) menyatakan bahwa tujuan analisis butir soal adalah untuk memperoleh kualitas soal yang baik sehingga diperoleh gambaran tentang prestasi siswa. Dalam penelitian ini analisis butir soal yang dilakukan meliputi tingkat validitas, reliabilitas, kesukaran, dan daya pembeda serta fungsi pengecoh pada ujian akhir semester bahasa Jerman. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan analisis pada butir soal ujian akhir semester bahasa Jerman di SMA Negeri 54 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 54 karena bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA tersebut, selain itu peneliti pernah melaksanakan praktek mengajar di sekolah tersebut. Selama praktek menghajar

tersebut, peneliti mengamati bahwa bahasa Jerman dipelajari siswa-siswa kelas X dan kelas XII. Pada kelas XII bahasa Jerman diberikan pada kelas IPA maupun IPS dengan bobot 16 kali tatap muka per semester dengan waktu 90 menit untuk setiap tatap muka. Berdasarkan laporan daftar perorangan Ujian Akhir Semester bidang studi bahasa Jerman untuk kelas XII tahun ajaran 2012/2013 semester 1, hanya 2 dari 8 kelas yang nilai rata-rata kelasnya di atas nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk mata pelajaran bahasa asing yang ditetapkan sekolah yaitu 7.3, sedangkan nilai rata-rata 6 kelas lainnya berada di bawah SKBM. Hal tersebut menunjukkan terdapat masalah pada butir-butir soal UAS bahasa Jerman tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis butir soal ujian akhir semester bahasa Jerman kelas XII tahun ajaran 2012/2013 semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Materi apa saja yang diujikan dalam Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta?
2. Apakah bentuk pertanyaan pada soal pilihan ganda pada Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta?

3. Apakah *options* pada soal pilihan ganda pada Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta memiliki pengecoh yang efektif?
4. Apakah butir soal pada soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta memiliki kualitas baik?
5. Apakah soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta memiliki tingkat validitas butir yang cukup, validitas isi, reliabilitas yang tinggi, tingkat kesukaran yang sedang, daya pembeda yang cukup dan fungsi pengecoh?
6. Langkah apa sajakah yang dilakukan dalam analisis butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 SMA Negeri 54 Jakarta di SMA Negeri 54 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dibatasi pada butir ke-5 yaitu apakah soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta memiliki tingkat validitas butir yang cukup, validitas isi, reliabilitas yang tinggi, tingkat kesukaran yang sedang, daya pembeda yang cukup dan fungsi pengecoh.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta memiliki tingkat validitas butir, validitas isi, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi pengecoh yang baik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis butir soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Semester 1 di SMA Negeri 54 Jakarta.

#### **F. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 54 Jakarta, perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan perpustakaan Goethe Institut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2013 hingga Juli 2013.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi calon guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menganalisis butir soal ujian bahasa Jerman.
2. Bagi guru bahasa Jerman, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan soal evaluasi.